

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan adanya pendidikan yang tepat dapat membentuk karakteristik anak yang bertanggung jawab dan berjiwa pancasila sejati. Setiap anak memiliki karakteristik bawaan dan karakteristik yang terbentuk dalam lingkungan keluarga. Selain itu karakter dan kemampuan setiap anak dan kelompok kelas berbeda-beda sehingga tidak dapat diperlakukan dengan perlakuan yang sama (Anam, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi karakter anak adalah lingkung terutama lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karakteristik anak pada usia sekolah dasar pada perkembangannya memiliki karakter yang unik, Piaget dalam teori kognitif menyatakan bahwa tahap perkembangan anak pada usia sekolah dasar merupakan tahap operasional konkret (Trianingih, 2016). Pada perkembangan metakognitif mendorong anak untuk menyadari kemampuan kognitif pada diri anak yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Peran orangtua dan tenaga pendidik adalah mendampingi dan mengarahkan serta menjadi panutan yang baik bagi anak, karena orangtua dan tenaga pendidik merupakan figur utama untuk anak meniru atau mencontoh.

Menurut Waidl dalam (Admadi & Setiyaningsih, 2004) menyatakan bahwa hal penting yang harus dipahami terkait dengan anak didik sebagai individu bahwa anak didik merupakan manusia yang memiliki sejarah, makhluk yang memiliki keunikan, makhluk sosial, memiliki hasrat untuk berinteraksi dengan alam, serta memiliki kebebasan untuk mengolah pikiran dan rasa akan pertemuannya dengan yang *transedental* (Septianti & Afiani, 2020). Sehingga seorang pengajar harus mampu memahami karakteristik anak yang akan di ajar, untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak. Para pakar pembelajaran seperti Banathy, Dick dan Carey, Gagne dan Degeng, serta Romiszowski menetapkan karakter sebagai hal yang sangat penting sebelum memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020).

Orangtua cenderung menuntut tenaga pengajar untuk nilai akademi dan membentuk karakteristik anak yang berbudi luhur, namun sejatinya hal tersebut dapat tercapai dengan dukungan orangtua sebagai guru di rumah. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak hanya berpusat pada tenaga pendidik saja, namun harus ada kerja sama yang baik antara orangtua dan tenaga pendidik serta lingkungan masyarakat yang tepat. Menurut Putri (2021) anak sering mengalami masalah baik karena faktor internal maupun faktor eksternal terutama pada kegiatan belajar. Dengan adanya pandemi *Covid-19* menimbulkan beberapa permasalahan baru tak terkecuali pada dunia pendidikan. Dimana kegiatan

pembelajaran jarak jauh diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia mulai dari sekolah Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Dalam hal ini dukungan dan memotivasi dari orangtua sangat penting bagi anak didik karena anak memerlukan perhatian lebih dari orangtua baik dalam segi waktu, perhatian, tenaga dan lain-lain. Orangtua diyakini mampu memberikan dorongan atau support bagi peserta didik untuk giat belajar, sehingga orangtua harus menciptakan lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik (Hero & Sni, 2018). Penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang berubah menjadi *Online* menambah tugas orangtua karena harus menggantikan tugas tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran selama di rumah (Sulastri & Masriqon, 2021). Tak jarang orangtua yang mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan peserta didik, karena peserta didik tidak bersemangat dan cenderung mudah bosan serta peserta didik lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan bermain atau menonton televisi. Selain itu orangtua harus mengatur waktu antara bekerja dan mendampingi peserta didik belajar, karena kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan tidak dapat ditinggalkan. Tidak memungkinkan bagi orangtua untuk mengawasi kegiatan peserta didik di rumah selama 24 jam.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh mengharuskan menggunakan media belajar dengan teknologi yang mendukung, sehingga tenaga pengajar harus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Puthree

et al., 2021). Berbagai media yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dan teknologi yang tidak semua orang mengerti dan mengetahui media tersebut sebagai contoh *Google Meet*, *Zoom*, *Kuisisioner* dan lain sebagainya. Sehingga tenaga pengajar dan orangtua harus beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran (Puthree et al., 2021). Selain itu masih terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi seperti minimnya jaringan internet atau tiak setabil bahkan tidak tersedia karena adanya gangguan jaringan, cuaca yang tidak mendukung dan lokasi atau daerah yang memang belum terdapat jaringan internet.

Pemanfaatan internet mengharuskan adanya media gadget atau lepton sebagai perantara, namun tidak semua orangtua dapat membelikan media tersebut. Selain itu tidak semua keluarga memiliki gadget hal tersebut didukung dengan perekonomian yang semakin menurun karena adanya virus *Covid-19*. Penggunaan jaringan internet tentunya memerlukan biaya tambahan untuk membeli kuota internet, hal tersebut juga menambah pengeluaran (Putria et al., 2020). Apalagi jika gadget tersebut disalah gunakan oleh anak didik untuk bermain game atau menonton vidio sehingga kuota internet akan cepat habis. Selain itu anak didik dapat membuka situs-situs atau aplikasi yang tidak diperuntukan untuk anak didik tanpa sepengetahuan orangtua yang tentunya dapat memberi dampak negatif.

Orangtua memiliki peranan penting dalam setiap perkembangan anak baik perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. (Hangesty Anurraga, 2018) menyatakan terdapat beberapa peran orangtua yaitu: peran orangtua sebagai fasilitator adalah menyediakan kebutuhan anak seperti menyediakan alat pembelajaran (buku, alat tulis, buku paket, kamus, tempat belajar yang nyaman dan segala sesuatu kebutuhan anak untuk memenuhi kebutuhan belajar). Peran orangtua sebagai motivator memberikan dukungan dan semangat untuk minat belajar anak, selain itu orangtua juga dapat memberikan memotivasi dalam bentuk reward seperti: orangtua memberikan barang yang peserta didik sukai untuk minat belajar anak atau menjanjikan liburan jika anak mendapatkan prestasi dan lain sebagainya. Peran orangtua sebagai pengajar atau pendidik, yaitu orangtua menentukan pendidikan anak selain itu orangtua mendampingi kegiatan belajar anak dan menentukan media atau metode yang tepat untuk anak belajar berdasarkan kebutuhan.

Memotivasi memiliki peranan penting sebagai pendorong minat belajar anak didik, semakin tinggi memotivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi anak didik. Memotivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan aktifitas belajar (Hangesty Anurraga, 2018). Menurut Winata & Friantini, (2019) memotivasi terbagi menjadi dua yaitu memotivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya

dorongan atau paksaan dari orang lain, dan memotivasi ekstrinsik yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu (Hangesty Anurraga, 2018).

Memotivasi merupakan salah satu aspek dinamis penting pada proses pembelajaran. Winata, (2021) menyampaikan bahwa tidak berprestasinya anak bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang namun juga dapat terjadi karena tidak adanya memotivasi untuk belajar sehingga anak tidak berusaha untuk menggerakkan seluruh kemampuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Puthree et al., (2021) menyampaikan bahwa memotivasi belajar anak selama pembelajaran daring terbilang rendah hal tersebut dilihat dari menurunnya nilai akademi anak. Dalam penelitian dikatakan bahwa memotivasi belajar anak rendah terlihat dari sulitnya anak memahami materi pelajaran, tidak adanya media untuk melakukan pembelajaran daring dan anak kurang aktif.

Selain itu Agustina & Kurniawan, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menurunnya memotivasi belajar anak dikarenakan kendala selama pembelajaran online seperti fasilitas internet kurang memadai, materi yang kurang bisa dipahami, materi yang kurang menarik dan tugas yang terlalu banyak. Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya memotivasi dan pengaruh memotivasi terhadap kegiatan belajar serta hasil dari kegiatan belajar itu sendiri.

Rendahnya kesadaran orangtua akan pentingnya memotivasi belajar dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti SDM yang rendah, rendahnya

jenjang pendidikan orangtua, lingkungan yang kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung dan lain-sebagainya. Sehingga sangat penting bagi tenaga pendidik untuk memberikan penyuluhan terkait cara memotivasi anak didik. Adapun hal-hal yang dapat orangtua lakukan untuk memberikan memotivasi pada anak didik seperti menemani dan membantu anak didik saat belajar, memberikan apresiasi atas usaha apapun yang telah dilakukan oleh anak didik sekecil apapun itu sebagai contoh kecil anak didik dapat berhitung atau menyelesaikan soal yang sulit bagi anak didik, menyampaikan kata-kata memotivasi atau cerita yang dapat semangatnya dan masih banyak lagi cara-cara sederhana yang dapat dilakukan oleh orangtua.

Pentingnya kesadaran orangtua mendampingi kegiatan belajar dan aktivitas peserta didik sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik (Marisa, 2019). Dengan meningkatnya memotivasi belajar hasil belajar dapat meningkat dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Sangat penting bagi orangtua untuk mengatur waktu anak didik selain itu orangtua dapat mengajarkan hal-hal sederhana seperti membereskan tempat tidur, membereskan piring selesai makan, bangun tidur dan tidur tepat waktu dan lain sebagainya hal tersebut dapat membentuk kebiasaan pada anak didik. Sehingga manajemen waktu anak didik lebih terkontrol dan terarah serta komunikasi antara orangtua dan guru juga sangat penting untuk mengawasi perkembangan anak didik.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dirumah mengharuskan orangtua untuk mengajarkan materi yang harus anak didik pelajari, terutama membantu peserta didik mengerjakan tugas. Dengan kegiatan pembelajaran yang monoton dimana guru menyampaikan materi dan tugas. Partisipasi dan minat belajar anak didik yang rendah, menyebabkan anak didik kesulitan memahami materi terutama mengerjakan tugas yang diberikan. Hanik & Harsono (2020) menyatakan bahwa pembelajaran aktif yaitu pembelajarang yang menuntut keaktifan anak didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung (Winata, 2021).

Dukungan dari keluarga dapat memicu semangat berprestasi bagi seseorang (Marisa, 2019). Selain itu keharmonisan didalam keluarga juga dapat mempengaruhi anak didik selain pada perkembangan dan tingkah laku anak didik juga berpengaruh pada memotivasi belajarnya, jika anak didik tumbuh bersama keluarga yang kurang harmonis dapat mempengaruhi mentalnya dimana saat anak didik bersosialisasi di lingkungan atau bersosialisasi dengan teman sebayanya mereka cenderung mudah marah, suka memakai kekerasan, malas belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dan masih banyak lagi dampaknya pada anak didik.

Data yang didapat pada kegiatan pengamatan di SD Negeri 1 Wonobojo pada masa pandemi *Covid-19* peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak didik sangat terlihat. Dimana disela-sela kesibukan orangtua yang mayoritas

bekerja sebagai petani tak sedikit orangtua yang menanyakan prestasi dan kemampuan anak didik kepada tenaga pengajar. Orangtua selalu meluangkan waktunya meskipun kesulitan dalam mengatur jam belajar anak didik, serta tetap membantu anak didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Selain itu jika anak didik mengalami kesulitan mereka tak segan untuk bertanya dengan teman sebayanya.

Berbagai usaha dilakukan oleh orangtua untuk memotivasi belajar peserta didik, seperti menjanjikan hadiah contohnya memberikan tambahan waktu bermain, mengajak peserta didik berlibur, membelikan makanan kesukaan peserta didik atau mainan yang sedang diinginkan oleh peserta didik dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk apresiasi orangtua jika peserta didik mampu menyelesaikan tugas atau mau belajar dan mendapat nilai yang ditargetkan. Selain itu tak jarang orangtua yang meluangkan waktunya untuk bercengkrama tentang aktivitas anak didik atau sekedar bercanda gurau bersama. Dengan harapan hal-hal sedemikian tersebut dapat mempererat hubungan dan kepercayaan antara anak didik dan orangtua, sehingga dapat memotivasi belajar anak didik dimasa pandemi *Covid-19*.

B. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa identifikasi masalah yang didapatkan berdasarkan paparan dari latar belakang:

1. Rendahnya minat belajar anak didik.
2. Kurangnya kesadaran (dorongan) orangtua peserta didik tentang pentingnya pendidikan.
3. Kurangnya peran orangtua untuk memberikan memotivasi belajar pada anak didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang monoton selama di rumah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan beberapa poin dari identifikasi masalah yang telah diutarakan di atas maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada peran orangtua dalam memotivasi belajar anak masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 1 Wonobojo.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan salah yang peneliti ambil berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam memotivasi belajar anak didik di SD Negeri 1 Wonobojo di masa pandemi *Covid-19*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar anak didik di masa pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada poin-poin pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam memotivasi belajar anak didik di masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memotivasi belajar anak didik terutama di masa pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan. Adapun manfaatnya yaitu untuk memberikan gambaran dari penelitian peneliti sebagai sumber bahan pemikiran dalam memotivasi belajar anak didik di masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana peran orangtua dalam memotivasi belajar pada anak didik terutama di masa pandemi *Covid-19* serta dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan.

b) Bagi Orangtua

Menambah wawasan terkait langkah-langkah atau kegiatan yang dapat memotivasi belajar anak didik sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang tepat bagi peserta didik.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek cara memotivasi belajar pada anak didik untuk perkembangan anak didik yang lebih baik.